

Jurnal Studi Ilmu Politik, di Publish oleh Program Studi Ilmu Politik
FISIP UIN Raden Fatah Palembang

Politik Dinasti Pangeran Muhammad Arsyad

Sinta Nuriya¹, Izomiddin², Yulion Zalpa³

^{1,2,3} **Ilmu Politik, FISIP, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

Email: Sintanuriya221201@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the dynastic politics of the descendants of Prince Muhammad Arsyad and how the ability of the Muhammad Arsyad breed in terms of leading and managing the village of Tambang Rambang kec. Rambang Kuang kab. Ogan Ilir. The purpose of this study is to find out how dynastic politics can gain power and maintain power in the village of Tambang Rambang. In this study, the authors used descriptive qualitative research methods, by conducting observations at the research site and collecting data from images, texts and interviews. The formulation of the problem that the author proposes is: how is the politics of the dynasty of Prince Muhammad Arsyad and the ability to manage leadership in the village of Tambang Rambang? In order to answer these research questions, the author uses dynastic political theory and supporting theories, namely social capital and capital (economic) capital. The theory of dynastic politics is used to see how to gain and maintain power. The theory of social capital and capital is used as a tool to win every village head election in Tambang Rambang village. An important finding in this study is that to control the political stage in Tambang Rambang village it is not enough to have blood relations but must have the ability and strengthen the mastery of social capital. economy in the village.

Keywords: *Politics, Dynasty Politics*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang politik dinasti dari keturunan Pangeran Muhammad Arsyad dan bagaimana kemampuan Trah Muhammad Arsyad dalam hal memimpin dan mengelola desa Tambang Rambang kec. Rambang Kuang kab. Ogan Ilir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana politik dinasti bisa mendapatkan kekuasaan dan mempertahankan kekuasaan di desa Tambang Rambang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan melakukan observasi di tempat penelitian dan pengumpulan data-data baik dari gambar, teks dan wawancara. Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan adalah: bagaimana politik dinasti pangeran Muhammad Arsyad dan kemampuan pengelolaan kepemimpinan di desa Tambang Rambang? Dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penulis menggunakan teori politik dinasti dan teori pendukung yakni modal sosial dan

modal kapital (ekonomi). Teori politik dinasti digunakan untuk melihat bagaimana cara mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan. Adapun teori modal sosial dan kapital digunakan untuk alat untuk memenangkan setiap pemilihan kepala desa di desa Tambang Rambang. Temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa untuk menguasai panggung politik di desa Tambang Rambang tidak cukup bermodalkan hubungan darah tapi harus mempunyai kemampuan dan penguasaan penguasaan modal sosial-ekonomi di desa tersebut.

Kata kunci: Politik, Politik Dinasti

PENDAHULUAN

Politik dinasti merupakan suatu rangkaian strategi politik manusia yang bertujuan untuk memperoleh atau mempertahankan kekuasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kekuasaan adalah kemampuan orang atau golongan untuk menguasai orang atau golongan lain berdasarkan kewibawaan, wewenang, karisma, atau kekuatan fisik (Hidayati., Sutikno & Erawanto, 2022). Umumnya Kekuasaan adalah kemampuan dari individu atau kelompok untuk mempengaruhi individu atau kelompok lain. Agar bertindak seperti yang dikehendaki oleh individu atau kelompok tersebut dan mengikuti perintah dari seseorang pemimpin (Waty., Mirza & Fadli, 2022).

Untuk menjadi pemimpin tentu harus mempunyai kekuasaan, Kekuasaan itu sendiri bisa berasal dari jabatan pribadi atau dari garis keturunan. Dalam hal ini, jabatan pribadi bisa didapatkan ketika menjabat suatu organisasi atau lembaga yang di mana seseorang itu menjabat sebagai ketua (Harahap., Zalpa & Yumitro, 2021). Ketika menjabat sebagai ketua, sudah seharusnya untuk memikirkan bagaimana caranya untuk memajukan sebuah organisasi atau lembaga tersebut (Titin Purwaningsih, 2015). Maka dari itu, seorang ketua atau pemegang kuasa harus memiliki wawasan yang luas, sehingga bisa menemukan berbagai macam cara agar organisasi atau lembaga yang dipimpinnya dapat berkembang (Mayori, 2021).

Sementara itu, kekuasaan yang didapatkan melalui garis keturunan biasanya terjadi dari keturunan-keturunan raja. Kekuasaan seperti ini dapat kita lihat pada negara-negara yang menganut sistem pemerintahan kerajaan, seperti Brunei Darussalam (Anisyah, 2022; Ardiyansyah & Maielayuska, 2022). Namun nyatanya di negara yang sistem pemerinthan demokrasi masih terjadinya politik keturunan atau yang di sebut politik dinasti, contohnya di Indonesia (Anggariani, 2013). Hal ini tidak sesuai dengan

sistem pemerintahan di Indonesia yang menganut sistem demokrasi. Dalam sistem demokrasi, tidak salah kalau yang terpilih anak atau cucu dari seorang tokoh atau pejabat atau bekas pejabat sebelumnya (Singgalen et al., 2022). Yang salah adalah kalau ada pikiran yang kemudian diwujudkan melalui seseorang karena dia termasuk keturunan dari seorang pejabat. Dan hanya mengandalkan peran kekerabatan dari pejabat atau bekas pejabat tanpa kemampuan dalam memimpin di suatu daerah (Harahap & Anisyah, 2021).

Fenomena politik dinasti sudah banyak terjadi mulai dari tingkat gubernur sampai ke kepala desa, salah satunya yang terjadi di Desa Tambang Rambang. Desa Tambang Rambang merupakan bagian wilayah Kecamatan Rambang Kuang, Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan (Baidlowi & Pradana, 2022). Terjadinya politik dinasti di desa Tambang Rambang terjadi secara positif karena tidak hanya mengandalkan hubungan darah tapi juga kemampuan dalam memimpin dan mengelola desa Tambang Rambang. Meskipun nyatanya tidak terjadi dinamika politik dalam hak kepemimpinan (Budianto, 2019). Kepemimpinan yang dilakukan politik dinasti dari Pangeran Muhammad Arsyad adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan. Melalui pendekatan-pendekatan ekonomi maupun sosial (Fadli et al., 2022; Sugiarto, 2019). Dalam mendapatkan kekuasaan harus mempunyai kemampuan dalam memimpin suatu daerah seperti yang di jelaskan dalam ayat Al Qur'an berikut ini:

Pangeran Muhammad Arsyad adalah seorang yang melarikan diri dari perang diponogoro lalu menetap dan memerintah di desa Tambang Rambang. Muhammad Arsyad merupakan depati pertama dimasa pemerintahan marga dan masa kolonial belanda, kekuasaan Pangeran Muhammad Arsyad bukan hanya di desa Tambang Rambang, tetapi di empat suku yang di sebut suku Rambang, meliputi enam desa di antaranya: desa Sunur, desa Tanjung bulan, desa Tanjung Miring, desa kayuara, desa Tangai dan ibu kota marga yakni Desa Tambang Rambang. Tentu perannya di desa ini masih terjaga sehingga anak cucunya masih menjabat sebagai kepala desa. sebutan pangeran didapatkan dari pemerintah belanda karena sudah menjabat jadi depati lebih dari 25 tahun.

Kemampuan Trah Muhammad Asryad dalam memimpin desa Tambang Rambang salah satunya terlihat dari pendekatan ekonomi dan sosial contohnya, dari pendekatan ekonomi yang memanfaatkan sumber penghasilan minyak bumi dan gas bumi sebagai penyumbang pendapatan asli daerah terbesar di pamkod Ogan Ilir (Fauzan et al., 2022).

Karena ini masyarakat di desa Tambang Rambang sangat diperhatikan oleh pemerintah pusat. Berbagai pembangunan dilakukan di desa ini seperti pembangunan puskesmas dan perbaikan fasilitas di desa ini. Dan desa ini merupakan ibu kota kecamatan yang semua pusat kegiatan berada di desa ini.

Kemampuan Trah Muhammad Arsyad dalam pendekatan sosial dengan melihat bagaimana mengelola tingkah laku masyarakat di desa Tambang Rambang. Yang masyarakatnya sangat menjaga nilai dan norma agama. Contohnya pemerintahan desa ini membuat peraturan dalam hukum adat jika sepasang mudah mudih melakukan larangan adat seperti berzina, maka mereka akan dinikahkan tanpa dihadiri pemerintah desa dan tidak diperbolehkan memakai fasilitas yang ada di desa seperti tenda dan lainnya. Dengan adanya peraturan ini membuat tingkat hamil diluar nikah di desa ini sangat jarang terjadi.

METODE PENELITIAN

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif, yaitu Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (Creswell et al., 2007). Pada penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan tulisan. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ialah penelitian yang mencoba menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti mencoba menjelaskan tentang politik dinasti yang terjadi saat pemilihan kepala desa (Harahap et al., 2021; Harahap & Anisyah, 2021). Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif pengumpulan data didasarkan atas kata-kata yang diperoleh melalui wawancara atau gambar kemudian dideskripsikan menggunakan teks. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, walaupun demikian juga dapat dimungkinkan terkumpulnya data-data yang bersifat kuantitatif.

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui observasi atau wawancara dengan responden atau informan. Data primer penelitian ini diperoleh dengan mewawancarai kepala desa, seketaris desa, keturunan Pangeran Muhammad Arsyad dan Masyarakat yang pernah mencalonkan diri menjadi kepala desa di desa Tambang Rambang (Marthen et al., 2022). Kedua data sekunder, adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang ada atau data yang dikumpulkan sebelumnya dan dilaporkan oleh orang selain peneliti, seperti profil desa. Data sekunder untuk penelitian

ini diperoleh dengan mengambil data dari buku, jurnal, artikel, atau media online lainnya yang diperoleh peneliti dari perpustakaan dan online (Ummah, A., Maryam, S., & Wahidin, 2022).

HASIL DAN DISKUSI

Politik dinasti merupakan suatu rangkaian strategi politik manusia yang bertujuan untuk memperoleh atau mempertahankan kekuasaan, dengan cara mengandalkan hubungan darah agar kekuasaan masih bertahan pada satu keturunan. Namun dalam politik dinasti yang terjadi di desa Tambang Rambang tidak hanya mengandalkan hubungan darah saja tapi juga kemampuan dalam mempertahankan dan mendapatkan kekuasaan.

1. Cara Keturunan Pangeran Muhammad Arsyad mendapatkan kekuasaan

Keturunan Pangeran Muhamaad Arsyad mendapatkan kekuasaan dengan dengan membentuk modal sosial berubah jaringan kekerabatan, kemampuan dalam mendapatkan kekuasaan, adanya tindakan proaktif dalam bermasyarakat, dan kuatnya faktor pendukung dari modal ekonomi yang dimiliki oleh keturunan Pangeran Muhammad Arsyad.

a. jaringan kekerabatan

Jaringan kekerabatan yang dibentuk oleh keturunan Pangeran Muhammad Arsyad untuk mendapatkan kekuasaan dengan cara memperkuat hubungan dengan masyarakat kelas bawah, dan meranggul tokoh-tokoh adat di desa Tambang Rambang. Keturunan Pangeran Muhammad Arsyad membentuk jaringan kekerabatan dengan membangun modal sosial atas dasar keturunan dan kesamaan tujuan dengan masyarakat dan membentuk jaringan sosial yang kuat baik dari masyarakat sampai pemerintah pusat.

Keturunan Pangeran Muhammad Arsyad membentuk jaringan sosial bukan hanya di desa Tambang Rambang tapi mulai dari keluarga, masyarakat desa, kabupaten sampai pusat. Salah satu cara membentuk jaringan sosial dalam keluarga, keturunan Pangeran Muhammad Arsyad membentuk arisan keluarga yang di beri nama arisan rambang yang diadakan di Palembang setiap bulannya. Dengan adanya arisan ini jaringan kekeluargaan tetap terjaga dan mempererat rasa kekeluargaan yang ada. Dan membentuka jaringan sosial dengan masyarakat meranggul tokoh-tokoh agama yang ada di desa Tambang Rambang, dan memperhatikan keadaan sosial masyarakat baik kelas

atas maupun kelas bawah. Kemampuan keturunan Pangeran Muhammad Arsyad dalam membentuk jaringan sosial dapat menembus sampai kepusat.

keturunan Pangeran Muhammad Arsyad juga membentuk jaringan sosial dengan pemerintah di kabupaten maupun kota contohnya hubungan baik antara keluarga pak Darwis Rambang dengan keluarga mantan wakil bupati ogan ilir yaitu Mawardi yahya, seperti baru-baru ini saat kampanye untuk pemilihan kepala desa Rido yahya, datang ke Desa Tambang Rambang untuk mendukung anak dari bapak Darwis untuk maju menjadi kepala desa berikutnya. Dan saat anak Mawardi yahya mencalonkan diri menjadi bupati ogan ilir Darwis menjadi tim sukses untuk memenangkan pasangan Panca Ardani khususnya di desa Tambang Rambang. hubungan yang terjalin antara Mawardi yahya dan Darwis adalah jaringan sosial dalam hubungan sahabat yang saling menguntungkan, yang terjalin sampai sekarang.

2. Kemampuan

Kemampuan yang dimiliki keturunan Pangeran Muhammad Arsyad dalam mendapatkan kekuasaan dilihat dari kemajuan pembangunan yang terjadi di desa Tambang Rambang, dan dilihat dari bagaimana keturunan Pangeran Muhammad Arsyad sangat memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, baik kondisi sosial maupun kesejahteraan ekonomi.

Penjelasan dari bapak sekretaris desa Tambang Rambang yang sudah menjabat kurang lebih 14 tahun tentu sangat memahami bagaimana terjadinya dinasti politik di desa Tambang Rambang. Sekretaris desa Tambang Rambang bahwa dari jauh-jauh hari sebelum pemilihan kepala desa, keturunan pangeran Muhammad Arsyad sudah menyiapkan generasi penerus kekuasaan yang sesuai keinginan masyarakat, sehingga terbentuknya kepercayaan masyarakat kepada keturunan Pangeran Muhammad Arsyad untuk mendapatkan kekuasaan di desa Tambang Rambang.

3. Tindakan yang proaktif

Tindakan ini adalah suatu wujud kesuka rela untuk ikut serta dalam kegiatan masyarakat. Dalam hal ini merujuk pada setiap aktivitas anggota jaringan kekerabatan di desa Tambang Rambang yang didasarkan kesadarn diri untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan bermasyarakat. Dapat dikatakan bahwa masyarakat tidak menunggu perintah atau ajakan dari orang lain tapi melainkan tindakan yang berasal dari diri sendiri. Berdasarkan pengamatan peneliti selama tinggal di desa Tambang Rambang, pola

kekerabatan rasa saling membantu dalam masyarakat sangat terasa contohnya saat gotong royong membersihkan desa Tambang Rambang, masyarakat dan tidak kecuali pemerintah desa sama-sama turun untuk membersihkan desa Tambang Rambang. strategi ini digunakan oleh keturunan Pangeran Muhammad Arsyad untuk mendapatkan simpati masyarakat untuk mendapatkan kekuasaan.

4. Modal ekonomi

Penelitian ini menggunakan konsep modal kapital dari Felix Bourdieu yang menjelaskan tentang modal ekonomi atas dasar kepemilikan harta yang bisa mempengaruhi tingkah laku masyarakat dalam mendapatkan kekuasaan di desa Tambang Rambang. Salah satu modal ekonomi keturunan pangeran Muhammad Arsyad adalah perusahaan karet milik keluarga PT Bumi Rambang Kramaya, yang karyawannya kebanyakan dari masyarakat desa Tambang Rambang, sehingga membentuk pola perilaku terhadap kepemimpinan keturunan pangeran Muhammad Arsyad walaupun bukan faktor utama dalam mendapatkan kekuasaan, desa namun menjadi salah satu faktor keberhasilan (Herna Susanti, 2017; Sugiarto, 2019).

PT BRK (bumi rambang kramaya) adalah salah satu modal ekonomi dalam upaya mempertahankan kekuasaan agar tetap berada dalam kekuasaan keturunan Pangeran Muhammad Arsyad, PT BRK adalah perusahaan yang bergerak di bidang karet sesuai dengan mata pencarian utama di Desa Tambang Rambang yaitu petani karet. PT BRK didirikan oleh Bajumi anak dari Pengeran Abdul Wahab dan cucu dari Pangeran Muhammad Arsyad, dan di kelola oleh keluarga Darwis yang berada di Desa Tambang Rambang, pusat PT BRK ada di kota Palembang tepatnya jalan Mayor Ruslan. Namun perusahaan PT Bumi Rambang Kramaya saat ini sedang mengalami keterpurukan karna harga karet yang semakin murah dan getah yang ada dipohon semakin sedikit.

PT Bumi Rambang Kramaya cukup membantu dalam hal kesejahteraan masyarakat desa Tambang Rambang, dengan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang tidak mempunyai kebun karet, modal ekonomi ini lah yang menjadi faktor untuk pertimbangan dalam hal memilih kepala desa khususnya untuk masyarakat yang bekerja di perusahaan ini.

Salah satu keturunan pangeran Muhammad Arsyad yang dikenal karna kekayaanya adalah Bajumi Wahab, cucu dari Muhammad Arsyad, walaupun Bajumi tidak meneruskan kekuasaan kakeknya tapi perannya sangat di rasakan oleh masyarakat

desa Tambang Rambang, setiap lebaran fitri selalu membagikan zakad bahkan rumah Bayumi di desa Tambang Rambang sangat luas terdapat tanaman buah-buahan dan juga dibagikan pada masyarakat sekitar, dan membantu mempertahankan kekuasaan keturunan pangeran Muhammad Arsyad dengan membangun perusahaan PT Bumi Rambang Kramaya menciptakan lapangan kerja untuk kesejahteraan masyarakat desa Tambang Rambang. Kesejahteraan masyarakat sangat diperhatikan oleh keturunan pangeran Muhammad Arsyad dengan membentuk kelompok tender karet Rambang jaya untuk masyarakat petani karet memudahkan untuk menjual karet langsung ke pabrik (Sari, 2019; Situmorang, 2017).

2. Cara Mempertahankan Kekuasaan Keturunan Pangeran Muhammad Arsyad

Keturunan Pangeran Muhammad Arsyad mempertahankan kekuasaan di desa Tambang Rambang dengan membentuk kepercayaan dalam masyarakat, kepuasan dalam kepemimpinannya di desa Tambang Rambang, mengatur nilai-nilai dan norma dalam masyarakat dan juga sanksi bagi yang melanggar. memiliki sikap karisma sehingga masyarakat memiliki rasa segan dengan pemerintahan dari keturunan Pangeran Muhammad Arsyad, dan dapat bertindak sesuai keinginan dari keturunan Pangeran Muhammad Arsyad.

a. Kepercayaan (trust)

Kepercayaan adalah suatu bentuk perasaan yakin bahwa orang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan bertindak dalam pola tindakan yang saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sama (Harahap et al., 2021; Supriatna et al., 2022). Kepercayaan yang masyarakat berikan kepada keturunan Pangeran Muhammad Arsyad untuk memimpin desa Tambang Rambang terbukti dari dahulu sampai sekarang masih mempercayai keturunan Pangeran Muhammad Arsyad untuk memimpin desa (Mislawaty, Harahap, R., & Anisyah, 2022). Karna banyak sekali kemajuan yang dirasakan oleh masyarakat saat keturunan Pangeran Muhammad Arsyad saat kekuasaannya, mulai dari pembangunan dan kesejahteraan lapangan kerja, dengan membentuk hubungan baik dengan masyarakat kelas bawah, menciptakan lapangan kerja dan meranggul tokoh-tokoh agama sehingga terbentuk kepercayaan terhadap pemimpin keturunan Pangeran Muhammad Arsyad.

Pendekatan yang dilakukan oleh keturunan Pangeran Muhammad Arsyad berhasil dalam membentuk kepercayaan masyarakat desa Tambang Rambang untuk

memilih kembali keturunan Pangeran Muhammad Arsyad untuk mempertahankan kekuasaan di desa Tambang Rambang.

b. Sikap karisma

Keturunan Pangeran Muhammad Arsyad mempunyai peran yang sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Tambang Rambang, masyarakat merasa sangat aman dan sejahtera di bawah kekuasaan keturunan Muhammad Arsyad dengan sikap yang tegas, amanah dalam mendapatkan tanggung jawab, dan bijak dalam mengambil keputusan membuat masyarakat desa Tambang Rambang sangat percaya dengan pemimpin keturunan Pangeran Muhammad Arsyad. dan bijak dalam membuat peraturan dan sanksi bagi yang melanggar.

c. Kepuasan

Kepuasan yang diberikan oleh keturunan Pangeran Muhammad Arsyad telah kemajuan pembangunan di desa Tambang Rambang dalam kepemimpinan keturunan Pangeran Muhammad Arsyad sehingga membuat masyarakat masih mempertahankan kekuasaannya di desa Tambang Rambang.

Kemajuan desa Tambang Rambang yang dipimpin oleh keturunan pangeran Muhammad Arsyad mengalami perubahan yang semakin baik dari waktu ke waktu, bahkan pembangunan desa Tambang Rambang sangat di perhatikan oleh pemerintah pusat mengingat desa Tambang Rambang adalah ibu kota kecamatan Rambang kuang, yang semua pembangunan dibuat di desa Tambang Rambang, mulai dari kantor camat pukemas sekolah dari TK- SMA, dan bahkan baru-baru ini bupati berencana akan membangun rumah sakit di desa Tambang Rambang.

Dengan adanya berbagai kemajuan artinya keturunan pangeran Muhammad Arsyad berhasil memberikan kepuasan dalam memimpin desa Tambang Rambang. Bukan hanya karna adanya estafek kekuasaan tapi karena keturunan pangeran Muhammad Arsyad memiliki kemampuan dalam memimpin desa Tambang Rambang, salah satu strategi keturunan pangeran Muhammad Arsyad untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat desa Tambang Rambang, dengan cara menyiapkan generasi penerus yang mempunyai kemampuan dan tidak hanya mengandalkan hubungan darah saja (Bimantara et al., n.d.; Pratama, 2020).

Namun dalam perjalanan mempertahankan kekuasaan keturunan pangeran Muhammad Arsyad sempat kehilangan rasa kepercayaan dan masyarakat desa Tambang

Rambang berkeinginan merasakan kepemimpinan dari keturunan lain (Jumrah, 2018). Kekuasaan keturunan pangeran Muhammad Arsyad terhenti saat Muhammad Kori menjadi persirah pada zaman pemerintahan marga, tetapi pemerintahan dari keturunan lain hanya bertahan satu priode setelah Muhammad Kori kemudian masyarakat kembali mempercayai kepemimpinan keturunan pangeran Muhammad Arsyad untuk kembali berkuasa.

d. Norma sosial

Norma sosial adalah salah satu cara keberhasilan keturunan Pangeran Muhammad Arsyad dalam mempertahankan kekuasaan, yang sangat memperhatikan tingkah laku masyarakatnya baik tindakan maupun ucapan. Perilaku masyarakat dapat terkontrol dengan adanya aturan-aturan yang dibuat oleh ketua adat dan kemudian disahkan oleh kepala desa, norma kadang ada yang tertulis dan ada juga yang terbentuk karena kebiasaan. Pemerintah Desa Tambang Rambang sangat memperhatikan norma sosial dan agama dengan membuat aturan-aturan yang ditulis. Seperti peraturan adat jika ada sepasang kekasih yang melakukan hubungan terlarang atau berzina akan dikenakan sanksi hukum adat yaitu jika menikah tidak dibolehkan pemerintah datang dan tidak diizinkan menggunakan fasilitas desa seperti tenda dan fasilitas lainnya.

e. Nilai-nilai

Keturunan Pangeran Muhammad Arsyad menanamkan nilai-nilai sosial kepada masyarakat agar tercipta masyarakat yang rukun dan nyaman dalam kepemimpinan, sehingga masyarakat desa Tambang Rambang masih mempertahankan kekuasaan keturunan Pangeran Muhammad Arsyad. Pada dasarnya nilai hampir sama dengan norma. Perbedaannya adalah terletak pada adanya sanksi dalam norma sosial, sedangkan nilai adalah sikap yang ditanamkan dari diri. Nilai yang terdapat dalam jaringan modal di desa Tambang Rambang yakni rasa kekeluargaan yang tinggi bisa dilihat saat akan mengadakan acara pernikahan sangat terlihat kekompakan masyarakat desa Tambang Rambang, jauh sebelum hari pernikahan masyarakat telah berkumpul di rumah yang punya hajatan, kemudian dilihat dari setiap hari kemerdekaan desa Tambang Rambang mengadakan acara pesta rakyat yang diikuti oleh lima kampung, baik anak kecil sampai orang tua. Keturunan Pangeran Muhammad Arsyad membentuk nilai-nilai yang mengatur tingkah laku dalam bersikap dan bertindak, adanya rasa segan dan takut dengan kepemimpinan keturunan Pangeran Muhammad Arsyad, membuat masyarakat merasa

nyaman dalam kepemimpinan keturunan Muhammad Arsyad di desa Tambang Rambang dan kembali mempertahankan kekuasaanya di desa Tambang Rambang.

KESIMPULAN

Peneliti dapat mengambil kesimpulan, yaitu: Terjadinya politik dinasti di desa Tambang Rambang didasari oleh kemampuan dalam hal mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan dengan memanfaatkan faktor pendukung, modal sosial meliputi jaringan kekerabat yang dimiliki keturunan Muhammad Arsyad mulai dari hubungan dengan keluarga, masyarakat desa, pemerintah kabupaten dan pusat, kemudian kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat untuk keturunan Muhammad Arsyad mempertahankan kekuasaan di desa Tambang Rambang karena kemampuan dalam memimpin dan mengelola desa. adanya rasa keyakin yang diberikan masyarakat kepada kepemimpinan keturunan Pangeran Muhammad Arsyad. adanya karisma yang dimiliki oleh keturunan Pangeran Muhammad Arsyad. kemudian adanya, adanya nilai dan norma untuk mengatur masyarakat sehingga kekuasaan keturunan Pangeran Muhumaad Arsyad masih bertahan sampai sekarang. Kemudian adanya modal ekonomi yang dimiliki keturunan Pangeran Muhammad Arsyad dapat menyejahterakan perekonomian di desa Tambang Rambang. Dan keturunan Pangeran Muhammad Arsyad merupakan orang kaya lama di desa Tambang Rambang sehingga kuatnya modal ekonomi yang dimiliki oleh keturunan Pangeran Muhammad Arsyad sehingga dapat melanggengkan kekuasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggariani, D. (2013). Politik Kekerabatan. *Jurnal Politik Profetik*, 2(2), 1–8. <http://103.55.216.56/index.php/jpp/article/view/954>
- Anisyah, S. (2022). Women Pregnancy amidst Covid-19: Understanding Vulnerability, Developing Vaccine Strategy, and Capacity in Palembang. *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, 6(2), 205–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jssp.v6i2.13350>
- Ardiyansyah, A., & Maielayuska, M. (2022). Political Communication Instruments Fasha Maulana in Influencing Millennial Voter: Evidence from Jambi Mayoral Election in 2019. *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, 6(2), 232–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jssp.v6i2.13614>
- Baidlowi, I. A., & Pradana, H. A. (2022). Indonesia's Identity and Norms in Response to the Nagorno-Karabakh Conflict in 2020: A Constructivism View. *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, 6(2), 191–204.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jssp.v6i2.13027>
- Bimantara, N., Politik, J., Universitas, P., Semarang, D., Pilkada, A. P., Kediri, K., Dinasti, P., Kediri, K., & Politik, D. (n.d.). *ANALISIS POLITIK DINASTI DI KABUPATEN KEDIRI Oleh: Novendra Bimantara (NIM: 14010114120009)*. https://www.researchgate.net/profile/Novy_Yunas/
- Budianto, K. (2019). Gaya Kepemimpinan Kepala Kantor Wilayah Agama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pegawai. *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah Dan Masyarakat*, 223–233. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Nurani/article/view/4677%0Ahttp://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Nurani/article/download/4677/2701>
- Creswell, J. W., Hanson, W. E., Clark Plano, V. L., & Morales, A. (2007). Qualitative Research Designs: Selection and Implementation. *The Counseling Psychologist*, 35(2), 236–264. <https://doi.org/10.1177/0011000006287390>
- Fadli, A. M. D., Abdoellah, O. S., Widanarto, A., & Muradi, M. (2022). Power Relation and Cooperation between Actors: Issue of Nickel Mining Business Licenses in Konawe Regency. *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, 6(2), 150–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jssp.v6i2.13692>
- Fauzan, A., Yenrizal, Y., & Harahap, R. (2022). Kontradiksi antara Keulamaan dan Peran Politik Analisis Syofwatillah Mohzaib Selama menjadi Anggota DPR RI Sumatera Selatan Periode 2014-2019. *Jurnal Prodi Ilmu Politik*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jsipol.v1i1.12195>
- Harahap, Raegen., Zalpa, Y., & Yumitro, G. (2021). Islam and Populism: Palembang (Indonesia) Mayor Election in 2018. *The Indian Journal of Politics*, 55(2), 1–15.
- Harahap, R., & Anisyah, S. (2021). Re-Interpretasi Utopisme “Palembang Emas Darussalam” melalui Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Palembang. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 4(1), 16–27. <https://doi.org/10.36341/jdp.v4i1.1700>
- Harahap, R., Hati, P. C., & Abdussalam, K. (2021). Konvergensi Sebagai Sarana Bertahan Media Massa: Case Study Tribun Sumsel. *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 2(2), 118–132. <https://doi.org/10.19109/ampera.v2i2.8428>
- Herna Susanti, M. (2017). Dinasti Politik dalam Pilkada di Indonesia. *Journal of*

Government and Civil Society, 1(2), 111–119.

- Hidayati, H., Sutikno, A. N., & Erawanto, S. (2022). The Pivotal Issues of Human Rights: A Literature Review by Eight World Researchers. *Jurnal Studi Sosi*, 6(2), 30–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jssp.v6i1.10198>
- Jumrah, J. (2018). *Politik dinasti dan monopoli kekuasaan* [Universitas Islam Negeri Alauddin]. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/13177/>
- Marthen, T., Raegen, H., & Yulion, Z. (2022). Distance Learning during COVID-19 in South Sumatera: Challenges and Government Strategy. *Proceeding for the International Conference on Social Studies and Humanities*.
- Mayori, H. (2021). PALEMBANG EMAS DARUSSALAM: RESURGENCE MALAY CONSCIOUSNESS THROUGH PUBLIC POLICY IMPLEMENTATION. *The 7th International Seminar on Social, Humanities, and Malay Islamic Civilization*, 47–66.
- Mislawaty, Harahap, R., & Anisyah, S. (2022). Digitalizing Governance in South Sumatera: An Introduction “E-Sumsel” System Reforming Public Service Management. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 14(3), 399–411. <https://doi.org/https://doi.org/10.21787/jbp.14.2022.399-411>
- Pratama, G. (2020). DINASTI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA BANRIMANURUNG KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN JENEPONTO. In *Universitas Hasanuddin Makassar*. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Sari, R. A. (2019). PERSEPSI MASYARAKAT DESA BANJARSARI TERHADAP TERBENTUKNYA DINASTI POLITIK PADA PILKADA KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2015. In *Universitas Negeri Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Singgalen, Y. A., Sijabat, R., Widyastuti, P., & Harnadi, A. (2022). Community Empowerment and Social Welfare Development through Social Entrepreneurship. *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, 6(2), 217–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jssp.v6i2.13302>

- Situmorang, N. Z. (2017). Kaji Ulang Konsep Modal Sosial Dalam Masyarakat Pluralis. *Universitas Ahmad Dahlan*, 1–9.
- Sugiarto, N. I. M. (2019). *Politik Dinasti Di Indonesia Dalam Perspektif Model-Model Demokrasi* [Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang]. [http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/4290%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/4290/2/BAB I.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/4290%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/4290/2/BAB%20I.pdf)
- Supriatna, A., Islamy, M. R. F., Komariah, K. S., Parhan, M., & Adila Hafidzani Nur Fitria. (2022). Jurnal Studi Sosial dan Politik Published by FISIP, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, 6(1), 101–111.
- Titin Purwaningsih. (2015). Politik Kekerabatan dan Kualitas Kandidat di Sulawesi Selatan 1. *Jurnal Politik*, 01(Dinasti Politik), 97–123.
- Ummah, A., Maryam, S., & Wahidin, D. (2022). E-Government Implementation to Support Digital Village in Indonesia: Evidence from Cianjur Village, Bogor Regency. *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, 6(2), 245–259. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jssp.v6i2.14038>
- Waty, R. R., Mirza, I. M., & Fadli, N. M. (2022). Separatism Movement and Contemporary Reconciliation: Causes and its Impact towards Political Development in Papua Reni. *Jurnal Studi Sosi*, 6(2), 134–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jssp.v6i2.11953>